

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan, pedoman atau arahan bagi penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) (Sugiyono, 2018). Berikut merupakan penjelasan dalam setiap variabel:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

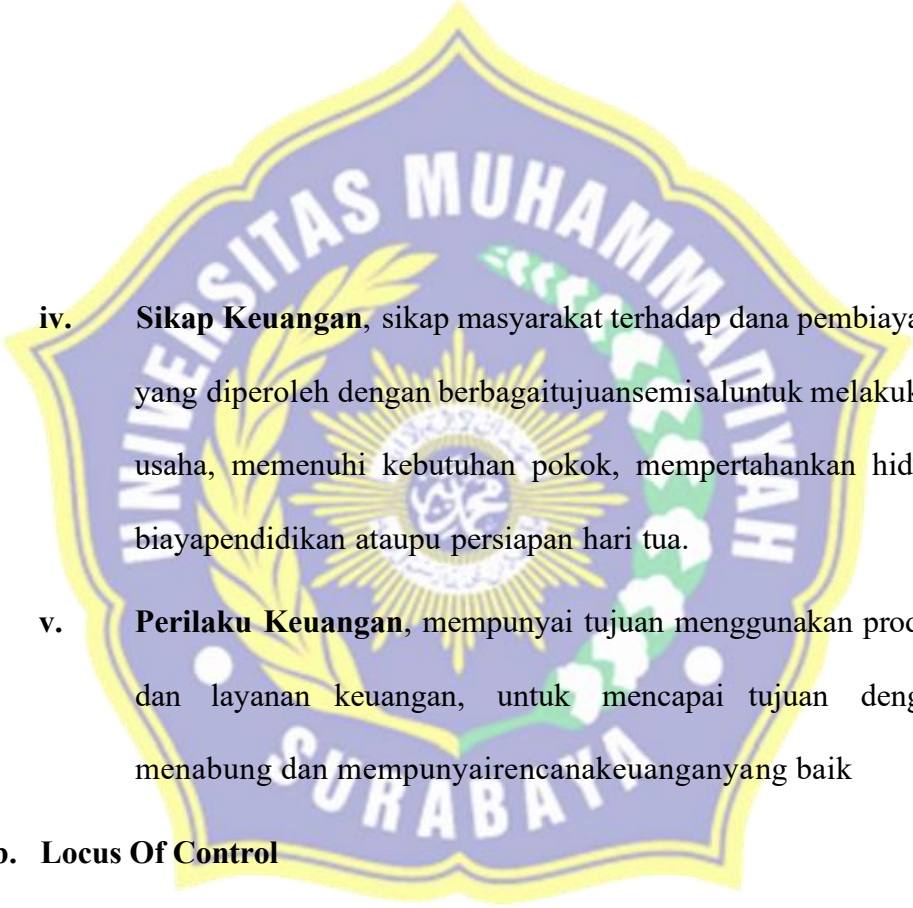
Variable independendalam penelitian ini adalah *financial knowledge*, *locus of control*, *financial attitude*, *Self-Control*.

a. *Financial Knowledge*

OJK mendefinisikan *financial knowledge* sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat pada lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. Indeks pengetahuan keuangan ini sangat penting untuk melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, 2014). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

- i. Pengetahuan Dasar Keuangan**, yaitu pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah yang memberikan pelayanan keuangan, produk-produk pembiayaan serta layanan formal, mengetahui hak dan kewajiban nasabah, dan mengetahui cara memperoleh produk pembiayaan serta simpanan
- ii. Keterampilan Keuangan**, yaitu kemampuan masyarakat dalam menghitung tingkat margin (bagi hasil) pembiayaan, inflasi dan bagi hasil investasi (return).
- iii. Keyakinan Keuangan**, alasan keyakinan masyarakat akan

lembaga keuangan baik lembaga keuangan formal maupun lembaga keuangan non formal.

- 
- iv. **Sikap Keuangan**, sikap masyarakat terhadap dana pembiayaan yang diperoleh dengan berbagai tujuan, misalnya untuk melakukan usaha, memenuhi kebutuhan pokok, mempertahankan hidup, biaya pendidikan ataupun persiapan hari tua.
 - v. **Perilaku Keuangan**, mempunyai tujuan menggunakan produk dan layanan keuangan, untuk mencapai tujuan dengan menabung dan mempunyai rencana keuangan yang baik

b. Locus Of Control

Locus of control mengandung arti seberapa jauh individu yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. Locus of control mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa yang mempengaruhi mereka. Locus of control menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (action) dengan akibat/hasil (outcome) (Duane P. Schultz dan Sydney Ellen Schultz, Teori Kepribadian, edisi 10, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2016). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

i. **Percaya pada kemampuan diri (Ability)** Orang yang memiliki locus of control internal mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya karena pengaruh dari dirinya sendiri. Individu yang lebih memandang bahwa hidupnya ditentukan oleh perilakunya sendiri akan lebih percaya diri dan lebih gigih dalam menghadapi kehidupan

ii. **Percaya pada hasil usaha (Own Doing)** Orang yang memiliki locus of control internal memiliki tanggungjawab terhadap setiap kegagalan-kegagalan yang dialaminya. Apabila individu mengalami keberhasilan mereka akan bangga dengan hasil usahanya. Hal ini akan mempengaruhi untuk tindakan selanjutnya dimasa yang akan datang

c. ***Financial Attitude***

Menurut Rajna dalam Rahmayani (2019) sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya. Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

i. **Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari** Terkait

dengan sikap positif seseorang tentang seberapa baik mereka membelanjakan uang mereka setiap hari.

ii. **Sikap terhadap rencana penghematan** Terkait dengan sikap positif saat melakukan rencana untuk menyisihkan uangnya, seperti menabung

- iii. **Sikap terhadap manajemen keuangan** Terkait dengan sikap positif saat mengelolauang, seperti membuat catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu mereka memutuskan untuk apa membelanjakan uangnya terlebih dahulu, menulis anggaran, dan tugas serupa lainnya
- iv. **Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan** Terkait dengan sikap positif individu terhadap tanggung jawab keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan mereka sendiri

d. Self-Control

Kontrol diri (self-control) tindakan seseorang untuk merencanakan, memimpin, mengatur, dan mengarahkan tindakannya ke arah hasil yang menguntungkan (Sari & Sasanti, 2024). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:

- i. **Mengontrol Perilaku (behavior control)** Mengontrol perilaku merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya, dan kemampuan untuk mengubah suatu keadaan yang tidak menyenangkan
- ii. **Mengontrol Kognitif (cognitif control)** Mengontrol kognisi ini merupakan keahlian seseorang untuk dapat mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan.
- iii. **Mengontrol keputusan (decisional control)** Mengontrol keputusan merupakan keahlian seseorang dalam memilah hasil dan menentukan tujuan yang diinginkan. (Widyaningrum & Susilarini, 2021).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsumien. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah *financial management behavior*.

- a. *Financial management behavior* atau perilaku manajemen keuangan adalah sebuah pemahaman bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan memahami bagaimana investor berperilaku, dimungkinkan untuk memodifikasi atau beradaptasi dengan perilaku ini untuk meningkatkan hasil keuangan (Michael Pompian, 2014). Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah:
 - i. Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya
 - ii. Cashflow management. Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran
 - iii. Saving and investment. Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode

tertentu. Credit management. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni dan pengurus IAI Muda Wilayah Jawa Timur sejumlah 321 Orang, data mengenai jumlah populasi bersumber dari kumpulan SK IAI MUDA Wilayah Jawa Timur mulai dari generasi 1 sampai generasi 12

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan Simple Randon Sampling. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 10%. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Menurut Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk (2021:27-28), rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Besaran sampel penelitian dengan rumus Slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Berikut merupakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{321}{1 + 321 \cdot 0.1^2} = 76$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan adalah 10%

Berdasarkan rumus tersebut maka sampel yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebesar 76 Responden.

D. Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pengurus dan Alumni IAI Muda Wilayah Jawa Timur. Waktupenelitian ini adalah Jan - Jul 2025

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) terdapat tiga hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data dan analisis data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan

cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dimana penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Metode survey dipilih untuk mengetahui berada pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui menyebarkan angket pada sejumlah responden. Penggunaan kuesioner dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju, Setuju, Cukup, Tidak Setuju dan Sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, interval yang samang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Interval (i) = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Nilai\ Tertinggi}$$

$$Interval (i) = \frac{5 - 1}{5} = 0.80$$

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kuantitatif yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistic (Sugiyono,2017:331). Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas data adalah untuk melihat apakah variabel atau pertanyaan yang diajukan mewakili segala informasi yang seharusnya diukur atau validitas menyangkut kemampuan suatu pertanyaan atau variabel dalam mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas dilakukan atas item-item pertanyaan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasidari tiap-tiap pertanyaan dengan skor total yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis r produk moment. Bila koefisien korelasinya lebih besar dari pada nilai kritis maka suatu pertanyaan dianggap valid Ghazali (2013:135).

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diperoleh dari pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara one shot metode atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat cronbach alpha. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha masing-masing variabel lebih dari 60% atau 0,6 maka penelitian ini dikatakan reliabel Ghazali (2013:42).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal (normal probability plot) untuk menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, maka dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 dengan nilai t-test untuk masing-masing variabel independen. Kolinearitas sering kali diduga (antara 0.7 dan 1) sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t-test yang konvensional.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut heteroskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedestisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada terbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedestisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah O pada Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data time series maupun cross series. Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Arikunto (2009:289), analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisa hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen rumus multiple regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{FMB} = \alpha + \beta_1\text{FK} + \beta_2\text{LC} + \beta_3\text{FA} + \beta_4\text{SC} + e$$

Dimana:

FMB = Financial Management Behavior

FK = Financial Knowledge

LC = Locus of Control

FA = Financial Attitude

SC = Self Control

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = Error (Pengaruh Variabel lain diluar model)

5. Analisis Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda atau R-square merupakan alat ukur melihat besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu motivasi, disiplin kerja dan gaya kepemimpinan terhadap perubahan variabel dependen yaitu kinerja karyawan secara serempak atau simultan (Ghozali, 2011:97). Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel tidak terikat. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan satu, maka perhitungannya

dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi Parsial (Uji t)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t digunakan untuk memberikan bukti kebenaran analisis secara parsial, dilakukan dengan menggunakan uji t yang menyatakan ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel, untuk melakukan uji t ada beberapa langkah. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut: (1) Jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $p\text{-value} < 0.10$, maka H_0 diterima; (2) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau $p\text{-value} > 0.10$, maka H_a ditolak

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut (1) Jika nilai signifikansi Uji F $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan Jika nilai signifikansi Uji F $< 0,05$, maka H_0 diterima.